

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta

Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta terletak di daerah perkotaan padat penduduk dengan menempati area tanah seluas $\pm 600 \text{ m}^2$ dan terletak di Kelurahan Baciro dengan alamat Jln Tanjung I Baciro Yogyakarta.

Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta merupakan salah satu dari dua Puskesmas Induk dan terletak di wilayah Kecamatan Gondokusuman. Wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta meliputi 3 (tiga) kelurahan, yaitu Kelurahan Baciro, Kelurahan Demangan dan Kelurahan Klitren.

Batas wilayah Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Danurejan Kota Yogyakarta.
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Depok Kabupaten Sleman.

Pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta meliputi: Poli Umum, Poli Anak/MTBS, Poli Lansia, Poli Gigi, Poli KIA, Poli UGD, Poli Laboratorium, Poli Konsultasi (Berhenti merokok, Psikologi, Kesling, Gizi dan ASI). Tenaga kesehatan di Puskesmas Gondokusuman I meliputi tenaga bidan, perawat, dan dokter. Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta pada tanggal 16-18 Juli telah mengadakan kelas ibu hamil yang berisi tentang Penyuluhan dan Senam ibu hamil.

Pada bulan Januari - Juli 2014 jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Gondokusuman I yaitu: 94 ibu hamil. Jadwal kunjungan di Puskesmas Gondokusuman I untuk poli KIA adalah hari Senin dan Rabu untuk pemeriksaan kehamilan, hari Selasa Keluarga Berencana (KB), hari Kamis pelayanan imunisasi dan balita serta hari Jum'at dan Sabtu adalah hari bebas.

2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik ibu hamil di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Gravida di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta Tahun 2014

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1. Umur		
a. < 20 tahun	2	5,0
b. 20 – 35 tahun	33	82,5
c. >35 tahun	5	12,5
2. Pendidikan		
a. Dasar (SD – SMP)	10	25,0
b. Menengah (SMA)	24	60,0
c. Tinggi (Diploma – Sarjana)	6	15,0
3. Pekerjaan		
a. IRT	24	60,0
b. Swasta	12	30,0
c. PNS	3	7,5
d. Wiraswasta	1	2,5
4. Gravida		
a. 1	19	47,5
b. 2	12	30,0
c. 3	6	15,0
d. 4	1	2,5
e. 5	2	5,0
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer, 2014

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar ibu hamil berumur 20 – 35 tahun sebanyak 33 orang (82,5 %). Pendidikan sebagian besar SMA sebanyak 24 orang (60,0 %). Sebagian besar responden adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 24 orang (60,0%). Responden sebagian besar kehamilan yang pertama sebanyak 19 orang (47,5 %).

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Imunisasi TT

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta diuraikan sebagai berikut:

a. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Imunisasi TT Secara Umum

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT secara umum ditunjukkan oleh tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Imunisasi TT Secara Umum di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta Tahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	24	60,0
Baik	16	40,0
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.2. Diketahui pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT secara umum di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 24 orang (60,0 %).

b. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pengertian Imunisasi TT

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian imunisasi TT ditunjukkan oleh tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pengertian Imunisasi TT di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta Tahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	5	12,5
Cukup	12	30,0
Baik	23	57,5
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.3. Diketahui pengetahuan ibu hamil tentang pengertian imunisasi TT di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 23 orang (57,5 %).

c. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manfaat Imunisasi TT

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat imunisasi TT ditunjukkan oleh tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manfaat Imunisasi TT di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta Tahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	18	45,0
Cukup	14	35,0
Baik	8	20,0
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.4. Diketahui pengetahuan ibu hamil tentang manfaat imunisasi TT di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta sebagian besar adalah kategori kurang sebanyak 18 orang (45,0 %).

d. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Cara Pemberian Imunisasi TT

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara pemberian imunisasi TT ditunjukkan oleh tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Cara Pemberian Imunisasi TT di Psukesmas Gondokusuman I Yogyakarta Tahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	14	35,0
Cukup	16	40,0
Baik	10	25,0
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui pengetahuan ibu hamil tentang cara pemberian imunisasi TT di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 16 orang (40,0 %).

e. Tngkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Efek Samping Imunisasi TT

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang efek samping imunisasi TT ditunjukkan oleh tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Efek Samping Imunisasi TT di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta Tahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	22	55,0
Cukup	9	22,5
Baik	9	22,5
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.6. Diketahui pengetahuan ibu hamil tentang efek samping imunisasi TT di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta sebagian besar adalah kategori kurang sebanyak 22 orang (55,0 %).

f. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tempat Pelayanan Imunisasi TT

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tempat pelayanan imunisasi TT ditunjukkan oleh tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tempat Pelayanan Imunisasi TT di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta Tahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	9	22,5
Cukup	17	42,5
Baik	14	35,0
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.7. Diketahui pengetahuan ibu hamil tentang tempat pelayanan imunisasi TT di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 17 orang (42,5 %).

g. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Jadwal Pemberian Imunisasi TT

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang jadwal pemberian imunisasi TT ditunjukkan oleh tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Jadwal Pemberian Imunisasi TT di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta Tahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	16	40,0
Cukup	16	40,0
Baik	8	20,0
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.8. Diketahui pengetahuan ibu hamil tentang jadwal pemberian imunisasi TT di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta sebagian besar adalah kategori kurang dan cukup sebanyak 16 orang (40,0 %).

h. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Paritas Imunisasi TT

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang paritas imunisasi TT ditunjukkan oleh tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Paritas Imunisasi TT di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta Tahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	9	22,5
Cukup	17	42,5
Baik	14	35,0
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.9. Diketahui pengetahuan ibu hamil tentang paritas imunisasi TT di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta sebagian besar adalah kategori cukup sebanyak 17 orang (42,5 %).

i. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Informasi Imunisasi TT

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang informasi imunisasi TT ditunjukkan oleh tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Respondne Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Informasi Imunisasi TT di Puskesmas Gondokusman I Yogyakarta Tahun 2014

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	1	2,5
Cukup	14	35,0
Baik	25	62,5
Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.10. Diketahui pengetahuan ibu hamil tentang informasi imunisasi TT di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta sebagian besar adalah kategori baik sebanyak 25 orang (62,5 %).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta.

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Umur Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa umur ibu hamil yang datang di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta sebanyak 33 orang (82,5 %) berumur 20 - 35 tahun. Sedangkan paling sedikit responden berumur > 35 tahun sebanyak 5 orang (12,5 %). Hal ini menunjukkan responden yang datang di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta termasuk ke dalam usia reproduksi sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nanda (2013) yang meneliti tentang “Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid di Puskesmas Keumala Kab. Pidie” hasil penelitian Nanda menyatakan bahwa mayoritas umur ibu hamil berada pada usia 20 - 35 tahun sebanyak 26 orang (55,3 %). Sedangkan paling sedikit mayoritas umur responden > 35 tahun sebanyak 10 orang (21,3 %). Hal ini menunjukkan mayoritas ibu hamil berada pada usia reproduksi yaitu 20 - 35 tahun.

Menurut Potter dan Perry (2007) usia sangat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku, yaitu usia seseorang akan sangat mempengaruhi keyakinan dan tindakan seseorang terhadap status kesehatan dan pelayanan kesehatan. Menurut Depkes RI (2000), umur merupakan salah satu variabel dari model demografi yang digunakan sebagai ukuran mutlak atau indikator psikologis yang berbeda. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Notoatmodjo, 2003). Umur ini juga berkaitan dengan kematangan akal dalam menerima, menghayati dan menyikapi sesuatu. Seiring bertambahnya umur seseorang, kematangan akal juga semakin tumbuh dengan kuat, sehingga menumbuhkan pengetahuan yang semakin baik pada diri seseorang (Muliadi, 2008).

Hurlock (2004), mengungkapkan bahwa berkembangnya pengetahuan dan keterampilan seseorang berjalan dengan umur pendidikan. Umur ini juga berkaitan dengan kematangan akal dalam menerima, menghayati dan menyikapi sesuatu. Seiring bertambahnya umur seseorang, kematangan akal juga semakin tumbuh dengan kuat, sehingga menumbuhkan pengetahuan yang semakin baik pada diri seseorang. Ibu hamil dengan usia ideal untuk menjalani masa kehamilan diharapkan memiliki tingkat kematangan dalam berpikir dan menerima informasi kesehatan seputar masalah kehamilan, yang salah satunya adalah imunisasi TT yang sangat penting bagi kesehatan janin yang dikandungnya (Muliadi, 2008).

b. Karakteristik Pendidikan Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa paling banyak responden memiliki jenjang pendidikan SMA sebanyak 24 orang (60,0 %). Sedangkan paling sedikit responden memiliki jenjang pendidikan tinggi sebanyak 6 orang (15,0 %). Hal ini menunjukkan sebagian besar responden yang datang di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta mayoritas memiliki pendidikan SMA atau menengah.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda (2013) menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki jenjang

pendidikan SMA sebanyak 23 orang (48,9 %). Sedangkan paling sedikit mayoritas responden memiliki pendidikan tinggi sebanyak 10 orang (21,3 %). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan SMA.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan dan pekerjaan (Wawan dan Dewi, 2010). Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku yang positif. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2010).

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Makin tinggi pendidikan, makin mudah seseorang menerima pengetahuan. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak (Irmayanti, 2007). Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan (Desi, 2007).

Tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembentukan perilaku kesehatan seseorang, yang berarti bahwa semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT (Notoatmodjo, 2003).

c. Karakteristik Pekerjaan Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas pekerjaan ibu hamil yaitu sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 24 orang (60,0 %). Sedangkan paling sedikit pekerjaan ibu hamil sebagai

wiraswasta yaitu 1 orang (2,5 %). Hal ini berarti sebagian besar ibu hamil yaitu sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fitriah (2012) yaitu “Prilaku Ibu hamil terhadap Imunisasi TT di Puskesmas Tangse Kab. Pidie” yang menyatakan bahwa pekerjaan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT di Puskesmas Tangse Kabupaten Pidie. Demikian pula dengan hasil penelitian Nanda (2012) yang melaporkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang pemberian imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Keumala Kab. Pidie adalah status pekerjaan ibu hamil. Hasil penelitian Mislianti (2012) juga mengatakan bahwa frekuensi pengetahuan tinggi tentang imunisasi TT sebesar (64,9 %), salah satunya ditentukan oleh status pekerjaan ibu hamil.

Salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang adalah lingkungan kerja. Soekanto (2006) menjelaskan bahwa seseorang yang bekerja di luar rumah tentu memiliki cakupan lingkungan sosial yang lebih luas dibandingkan dengan mereka yang tidak bekerja. Hampir segala sesuatu yang dipikirkan, dirasakan, bertahan dengan orang lain, bahasa, kebiasaan makan, pakaian, dan sebagainya dipelajari dari lingkungan sosial budaya termasuk didalamnya lingkungan kerja. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan *up to date* kapanpun dan dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu (Soekanto, 2006). Pekerjaan adalah sesuatu yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan serta keluarga. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga (Wawan dan Dewi, 2010).

Dengan demikian, meskipun ibu hamil berstatus sebagai IRT yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk menjalankan aktivitas rumah tangga tidak menjadi hambatan bagi ibu dalam memperoleh sumber

informasi dan pengetahuan baru tentang imunisasi TT. Sebab, saat ini tersedia beragam alternatif sumber informasi yang bisa diperoleh ibu dalam memenuhi kebutuhan informasi kesehatan khususnya tentang imunisasi TT. Seiring berkembangnya teknologi informasi dan semakin banyaknya alternatif sumber informasi kesehatan bagi ibu hamil, untuk memperoleh sumber pengetahuan dan informasi kesehatan mengenai imunisasi TT.

d. **Karakteristik Gravida Ibu Hamil**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil yaitu kehamilan yang pertama sebanyak 19 orang (47,5 %). Paling sedikit yaitu ibu hamil lebih dari 3 kali sebanyak 1 orang (2,5 %). Hal ini menunjukkan mayoritas bahwa ibu hamil pertama. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nanda (2012) yang melaporkan bahwa sebagian besar ibu hamil merupakan kehamilan yang pertama. Hal yang sama juga dikemukakan oleh penelitian Mislianti (2012) yang mengatakan bahwa sebagian besar ibu hamil merupakan kehamilan yang pertama dan menjadi salah satu faktor positif dalam meningkatkan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil.

Gravida berkaitan dengan pengalaman wanita menjalani masa kehamilan. Semakin sering seorang wanita usia subur mengalami kehamilan semakin tinggi pengalaman wanita usia subur mengenai masa kehamilan (Manuaba, 2002). Frekuensi kehamilan ibu hamil dapat dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman ibu hamil tentang kehamilan, persalinan dan merawat anak sehingga ibu yang sudah pernah bersalin akan mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak tentang imunisasi TT dibandingkan dengan ibu yang baru pertama kali mengalami kehamilan (Prawirohardjo, 2007).

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi TT Secara Umum

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta adalah kategori cukup sebanyak 24 orang (60,0

%). Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan hasil tahu sebagai akibat proses penginderaan terhadap objek tertentu melalui pncasila indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dimana pengetahuan tersebut diperoleh dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2010). Hal ini berarti ibu yang memiliki pengetahuan cukup akan melakukan upaya untuk melakukan imunisasi TT. Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*), berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fitriah (2012) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil terhadap imunisasi TT masuk ke dalam kategori cukup. Akan tetapi berbeda dengan hasil penelitian Nanda (2012) dan Mislianti (2012) yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT masuk ke dalam kategori baik. Kondisi ini dapat dimungkinkan berhubungan dengan karakteristik demografi ibu hamil. Umur ibu hamil, sangat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku, yaitu usia seseorang akan sangat mempengaruhi keyakinan dan tindakan seseorang terhadap status kesehatan dan pelayanan kesehatan (Potter dan Perry, 2007). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah umur. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin bijaksana dan banyak pengalaman/hal yang telah dijumpai dan dikerjakan untuk memiliki pengetahuan (Irmayanti, 2007). Umur ini juga berkaitan dengan kematangan akal dalam menerima, menghayati dan menyikapi sesuatu. Seiring bertambahnya umur seseorang, kematangan akal juga semakin tumbuh dengan kuat, sehingga menumbuhkan pengetahuan yang semakin baik pada diri seseorang. Ibu hamil dengan usia ideal untuk menjalani masa kehamilan diharapkan memiliki tingkat kematangan dalam berpikir dan menerima informasi kesehatan seputar masalah kehamilan, yang salah satunya adalah

imunisasi TT yang sangat penting bagi kesehatan janin yang dikandungnya (Muliadi, 2008).

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pengetahuan seseorang. Makin tinggi pendidikan, makin mudah seseorang menerima pengetahuan. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak (Irmayanti, 2007). Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan (Desi, 2007). Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Pendidikan tinggi akan memudahkan manusia untuk menyerap informasi yang disampaikan. Pada ibu hamil dengan pendidikan tinggi diharapkan banyak mengetahui dan memperoleh informasi yang berhubungan dengan kesehatannya. Tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembentukan perilaku kesehatan seseorang, yang berarti bahwa semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT (Notoatmodjo, 2003).

Salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang adalah lingkungan kerja. Soekanto (2006) menjelaskan bahwa seseorang yang bekerja di luar rumah tentu memiliki cakupan lingkungan sosial yang lebih luas dibandingkan dengan mereka yang tidak bekerja. Hampir segala sesuatu yang dipikirkan, dirasakan, bertahan dengan orang lain, bahasa, kebiasaan makan, pakaian, dan sebagainya dipelajari dari lingkungan sosial budaya termasuk didalamnya lingkungan kerja. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya yang berbasis internet, memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan *up to date* kapanpun dan dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu (Soekanto, 2006).

Meskipun ibu hamil berstatus sebagai IRT yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk menjalankan aktivitas rumah tangga tidak menjadi hambatan bagi ibu dalam memperoleh sumber informasi dan pengetahuan baru tentang imunisasi TT. Sebab, saat ini tersedia beragam alternatif sumber informasi yang bisa diperoleh ibu dalam memenuhi kebutuhan informasi kesehatan khususnya tentang imunisasi TT. Seiring berkembangnya teknologi informasi dan semakin banyaknya alternatif sumber informasi kesehatan bagi ibu hamil, untuk memperoleh sumber pengetahuan dan informasi kesehatan mengenai imunisasi TT.

Pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT juga berhubungan dengan jumlah anak. Seiring bertambahnya jumlah anak yang dimiliki oleh ibu, maka semakin banyak waktu dan perhatian ibu yang tersita untuk mengurus, mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Sehingga ibu tidak memiliki waktu yang cukup luang untuk menambah pengetahuan tentang imunisasi TT. Berbeda dengan ibu yang belum memiliki anak, tentu akan memiliki lebih banyak waktu dan kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasannya tentang imunisasi TT (Soekanto, 2006).

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT adalah gravida, sebab hal ini berkaitan dengan pengalaman wanita menjalani masa kehamilan. Semakin sering seorang wanita usia subur mengalami kehamilan semakin tinggi pengalaman wanita usia subur mengenai masa kehamilan (Manuaba, 2002). Frekuensi kehamilan ibu hamil dapat dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman ibu hamil tentang kehamilan, persalinan dan merawat anak sehingga ibu yang sudah pernah bersalin akan mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak tentang imunisasi TT dibandingkan dengan ibu yang baru pertama kali mengalami kehamilan (Prawirohardjo, 2007).

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pengertian Imunisasi TT

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian imunisasi TT di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta adalah kategori baik sebanyak 23 orang (57,5%). Pengetahuan

yang baik tentang pengertian imunisasi TT menunjukkan ibu hamil mampu mendefinisikan pengertian imunisasi TT. Dalam penelitian ini terdapat 5 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pengertian imunisasi TT.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Fitriah (2012) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil terhadap imunisasi TT masuk ke dalam kategori cukup. Akan tetapi, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nanda (2012) dan Mislianti (2012) yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT masuk ke dalam kategori baik. Kondisi ini dapat dimungkinkan berhubungan dengan karakteristik demografi ibu hamil. Umur ibu hamil, sangat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku, yaitu usia seseorang akan sangat mempengaruhi keyakinan dan tindakan seseorang terhadap status kesehatan dan pelayanan kesehatan (Potter dan Perry, 2007). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah umur. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin bijaksana dan banyak pengalaman/hal yang telah dijumpai dan dikerjakan untuk memiliki pengetahuan (Irmayanti, 2007). Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pengetahuan seseorang. Makin tinggi pendidikan, makin mudah seseorang menerima pengetahuan. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak (Irmayanti, 2007). Salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang adalah lingkungan kerja. Soekanto (2006) menjelaskan bahwa seseorang yang bekerja di luar rumah tentu memiliki cakupan lingkungan sosial yang lebih luas dibandingkan dengan mereka yang tidak bekerja. Hampir segala sesuatu yang dipikirkan, dirasakan, bertahan dengan orang lain, bahasa, kebiasaan makan, pakaian, dan sebagainya dipelajari dari lingkungan sosial budaya termasuk didalamnya lingkungan kerja. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya yang berbasis internet,

memudahkan seseorang untuk memperoleh informasi dan sumber pengetahuan *up to date* kapanpun dan dimanapun tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu (Soekanto, 2006).

Meskipun ibu hamil berstatus sebagai IRT yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk menjalankan aktivitas rumah tangga tidak menjadi hambatan bagi ibu dalam memperoleh sumber informasi dan pengetahuan baru tentang imunisasi TT. Sebab, saat ini tersedia beragam alternatif sumber informasi yang bisa diperoleh ibu dalam memenuhi kebutuhan informasi kesehatan khususnya tentang imunisasi TT. Seiring berkembangnya teknologi informasi dan semakin banyaknya alternatif sumber informasi kesehatan bagi ibu hamil, untuk memperoleh sumber pengetahuan dan informasi kesehatan mengenai pengertian imunisasi TT.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang pengertian imunisasi TT adalah gravida, sebab hal ini berkaitan dengan pengalaman wanita menjalani masa kehamilan. Semakin sering seorang wanita usia subur mengalami kehamilan semakin tinggi pengalaman wanita usia subur mengenai masa kehamilan (Manuaba, 2002). Frekuensi kehamilan ibu hamil dapat dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman ibu hamil tentang kehamilan, persalinan dan merawat anak sehingga ibu yang sudah pernah bersalin akan mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak tentang pengertian imunisasi TT dibandingkan dengan ibu yang baru pertama kali mengalami kehamilan (Prawirohardjo, 2007).

4. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Imunisasi TT

Berdasarkan hasil analisis bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi TT di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta adalah kategori kurang sebanyak 18 orang (45,0 %). Pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang manfaat imunisasi TT menunjukkan ibu hamil kurang mampu menyebutkan manfaat-manfaat imunisasi TT. Dalam penelitian ini terdapat 8 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang manfaat imunisasi TT.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Fitriah (2012) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil terhadap imunisasi TT masuk ke dalam kategori cukup. Demikian juga dengan penelitian Nanda (2012) dan Mislianti (2012) yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT masuk ke dalam kategori baik. Kondisi ini dapat dimungkinkan berhubungan dengan karakteristik demografi ibu hamil. Umur ibu hamil, sangat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku, yaitu usia seseorang akan sangat mempengaruhi keyakinan dan tindakan seseorang terhadap status kesehatan dan pelayanan kesehatan (Potter dan Perry, 2007). Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pengetahuan seseorang. Makin tinggi pendidikan, makin mudah seseorang menerima pengetahuan. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru. Salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang adalah lingkungan kerja (Soekanto, 2006).

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang manfaat imunisasi TT adalah gravida, sebab hal ini berkaitan dengan pengalaman wanita menjalani masa kehamilan. Semakin sering seorang wanita usia subur mengalami kehamilan semakin tinggi pengalaman wanita usia subur mengenai masa kehamilan (Manuaba, 2002). Frekuensi kehamilan ibu hamil dapat dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman ibu hamil tentang kehamilan, persalinan dan merawat anak sehingga ibu yang sudah pernah bersalin akan mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak tentang manfaat imunisasi TT dibandingkan dengan ibu yang baru pertama kali mengalami kehamilan (Prawirohardjo, 2007).

5. Tingkat Pengetahuan Ibu hamil Tentang Cara Pemberian Imunisasi TT

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara pemberian imunisasi di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta adalah kategori cukup sebanyak 16 orang (40,0 %). Pengetahuan yang cukup tentang cara pemberian imunisasi TT menunjukkan ibu hamil mampu menjelaskan bagaimana cara pemberian imunisasi TT. Dalam

penelitian ini terdapat 14 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang cara pemberian imunisasi TT.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fitriah (2012) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil terhadap imunisasi TT masuk ke dalam kategori cukup. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Nanda (2012) dan Mislianti (2012) yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT masuk ke dalam kategori baik. Kondisi ini dapat dimungkinkan berhubungan dengan karakteristik demografi ibu hamil. Umur ibu hamil, sangat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku, yaitu usia seseorang akan sangat mempengaruhi keyakinan dan tindakan seseorang terhadap status kesehatan dan pelayanan kesehatan (Potter dan Perry, 2007). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah umur. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin bijaksana dan banyak pengalaman/hal yang telah dijumpai dan dikerjakan untuk memiliki pengetahuan (Irmayanti, 2007). Ibu hamil dengan usia ideal untuk menjalani masa kehamilan diharapkan memiliki tingkat kematangan dalam berpikir dan menerima informasi kesehatan seputar masalah kehamilan, yang salah satunya adalah imunisasi TT yang sangat penting bagi kesehatan janin yang dikandungnya (Muliadi, 2008).

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pengetahuan seseorang. Makin tinggi pendidikan, makin mudah seseorang menerima pengetahuan. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak (Irmayanti, 2007). Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan (Desi, 2007). Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Pendidikan tinggi akan memudahkan manusia untuk menyerap informasi yang disampaikan. Pada ibu hamil dengan pendidikan tinggi diharapkan banyak

mengetahui dan memperoleh informasi yang berhubungan dengan kesehatannya. Tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembentukan perilaku kesehatan seseorang, yang berarti bahwa semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuan ibu hamil tentang cara pemberian imunisasi TT (Notoatmodjo, 2003).

6. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Efek Samping Imunisasi TT

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang efek samping imunisasi di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta adalah kategori kurang sebanyak 22 orang (55,0 %). Pengetahuan ibu hamil yang kurang tentang efek samping imunisasi TT menunjukkan ibu hamil kurang mampu menyebutkan berbagai efek samping imunisasi TT. Dalam penelitian ini terdapat 9 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang efek samping imunisasi TT.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Fitriah (2012) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil terhadap imunisasi TT masuk ke dalam kategori cukup. Demikian juga dengan penelitian Nanda (2012) dan Mislianti (2012) yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT masuk ke dalam kategori baik. Kondisi ini dapat dimungkinkan berhubungan dengan karakteristik demografi ibu hamil. Umur ibu hamil, sangat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku, yaitu usia seseorang akan sangat mempengaruhi keyakinan dan tindakan seseorang terhadap status kesehatan dan pelayanan kesehatan (Potter dan Perry, 2007). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah umur. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin bijaksana dan banyak pengalaman/hal yang telah dijumpai dan dikerjakan untuk memiliki pengetahuan (Irmayanti, 2007). Umur ini juga berkaitan dengan kematangan akal dalam menerima, menghayati dan menyikapi sesuatu. Seiring bertambahnya umur seseorang, kematangan akal juga semakin tumbuh dengan kuat, sehingga menumbuhkan pengetahuan yang semakin baik pada diri seseorang. Ibu hamil dengan usia ideal untuk menjalani masa kehamilan diharapkan memiliki tingkat kematangan dalam berpikir dan menerima

informasi kesehatan seputar masalah kehamilan, yang salah satunya adalah imunisasi TT yang sangat penting bagi kesehatan janin yang dikandungnya (Muliadi, 2008).

7. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tempat Pelayanan Imunisasi TT

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tempat pelayanan imunisasi TT di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta adalah kategori cukup sebanyak 17 orang (42,5 %). Pengetahuan yang cukup tentang tempat pelayanan imunisasi TT menunjukkan ibu hamil mampu menjelaskan dimana tempat pelayanan imunisasi TT. Dalam penelitian ini terdapat 9 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang tempat pelayanan imunisasi TT.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fitriah (2012) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil terhadap imunisasi TT masuk ke dalam kategori cukup. Akan tetapi, tidak didukung oleh penelitian Nanda (2012) dan Mislianti (2012) yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT masuk ke dalam kategori baik. Kondisi ini dapat dimungkinkan berhubungan dengan karakteristik demografi ibu hamil. Umur ibu hamil, sangat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku, yaitu usia seseorang akan sangat mempengaruhi keyakinan dan tindakan seseorang terhadap status kesehatan dan pelayanan kesehatan (Potter dan Perry, 2007). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah umur. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin bijaksana dan banyak pengalaman/hal yang telah dijumpai dan dikerjakan untuk memiliki pengetahuan (Irmayanti, 2007). Umur ini juga berkaitan dengan kematangan akal dalam menerima, menghayati dan menyikapi sesuatu. Seiring bertambahnya umur seseorang, kematangan akal juga semakin tumbuh dengan kuat, sehingga menumbuhkan pengetahuan yang semakin baik pada diri seseorang. Ibu hamil dengan usia ideal untuk menjalani masa kehamilan diharapkan memiliki tingkat kematangan dalam berpikir dan menerima informasi kesehatan seputar masalah kehamilan, yang salah satunya adalah

imunisasi TT yang sangat penting bagi kesehatan janin yang dikandungnya (Muliadi, 2008).

8. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Jadwal Pemberian Imunisasi TT

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil jadwal pemberian imunisasi di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta adalah kategori cukup sebanyak 16 orang (40,0 %). Pengetahuan yang cukup tentang jadwal pemberian imunisasi TT menunjukkan ibu hamil mampu menjelaskan kapan jadwal pemberian imunisasi TT. Dalam penelitian ini terdapat 8 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang tempat pelayanan imunisasi TT.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fitriah (2012) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil terhadap imunisasi TT masuk ke dalam kategori cukup. Akan tetapi, tidak didukung oleh penelitian Nanda (2012) dan Mislianti (2012) yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT masuk ke dalam kategori baik. Kondisi ini dapat dimungkinkan berhubungan dengan karakteristik demografi ibu hamil. Umur ibu hamil, sangat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku, yaitu usia seseorang akan sangat mempengaruhi keyakinan dan tindakan seseorang terhadap status kesehatan dan pelayanan kesehatan (Potter dan Perry, 2007). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah umur. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin bijaksana dan banyak pengalaman/hal yang telah dijumpai dan dikerjakan untuk memiliki pengetahuan (Irmayanti, 2007). Umur ini juga berkaitan dengan kematangan akal dalam menerima, menghayati dan menyikapi sesuatu. Seiring bertambahnya umur seseorang, kematangan akal juga semakin tumbuh dengan kuat, sehingga menumbuhkan pengetahuan yang semakin baik pada diri seseorang. Ibu hamil dengan usia ideal untuk menjalani masa kehamilan diharapkan memiliki tingkat kematangan dalam berpikir dan menerima informasi kesehatan seputar masalah kehamilan, yang salah satunya adalah

imunisasi TT yang sangat penting bagi kesehatan janin yang dikandungnya (Muliadi, 2008).

9. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Paritas Imunisasi TT

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang paritas imunisasi di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta adalah kategori cukup sebanyak 17 orang (42,5 %). Pengetahuan yang cukup tentang paritas imunisasi TT menunjukkan ibu hamil mampu menjelaskan paritas imunisasi TT. Dalam penelitian ini terdapat 14 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik tentang tempat pelayanan imunisasi TT.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fitriah (2012) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil terhadap imunisasi TT masuk ke dalam kategori cukup. Akan tetapi, tidak didukung oleh penelitian Nanda (2012) dan Mislianti (2012) yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT masuk ke dalam kategori baik. Kondisi ini dapat dimungkinkan berhubungan dengan karakteristik demografi ibu hamil. Umur ibu hamil, sangat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku, yaitu usia seseorang akan sangat mempengaruhi keyakinan dan tindakan seseorang terhadap status kesehatan dan pelayanan kesehatan (Potter dan Perry, 2007). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah umur. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin bijaksana dan banyak pengalaman/hal yang telah dijumpai dan dikerjakan untuk memiliki pengetahuan (Irmayanti, 2007). Umur ini juga berkaitan dengan kematangan akal dalam menerima, menghayati dan menyikapi sesuatu. Seiring bertambahnya umur seseorang, kematangan akal juga semakin tumbuh dengan kuat, sehingga menumbuhkan pengetahuan yang semakin baik pada diri seseorang. Ibu hamil dengan usia ideal untuk menjalani masa kehamilan diharapkan memiliki tingkat kematangan dalam berpikir dan menerima informasi kesehatan seputar masalah kehamilan, yang salah satunya adalah imunisasi TT yang sangat penting bagi kesehatan janin yang dikandungnya (Muliadi, 2008).

10. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Informasi Imunisasi TT

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang informasi imunisasi TT di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta adalah kategori baik sebanyak 25 orang (62,5%). Pengetahuan yang baik tentang informasi mengenai imunisasi TT menunjukkan ibu hamil mampu menerangkan informasi yang didapat tentang imunisasi TT. Dalam penelitian ini terdapat 1 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pengertian imunisasi TT.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fitriah (2012) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil terhadap imunisasi TT masuk ke dalam kategori cukup. Akan tetapi, hasil penelitian ini didukung oleh Nanda (2012) dan Mislianti (2012) yang menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT masuk ke dalam kategori baik. Kondisi ini dapat dimungkinkan berhubungan dengan karakteristik demografi ibu hamil. Umur ibu hamil, sangat mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku, yaitu usia seseorang akan sangat mempengaruhi keyakinan dan tindakan seseorang terhadap status kesehatan dan pelayanan kesehatan (Potter dan Perry, 2007). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah umur. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin bijaksana dan banyak pengalaman/hal yang telah dijumpai dan dikerjakan untuk memiliki pengetahuan (Irmayanti, 2007). Umur ini juga berkaitan dengan kematangan akal dalam menerima, menghayati dan menyikapi sesuatu. Seiring bertambahnya umur seseorang, kematangan akal juga semakin tumbuh dengan kuat, sehingga menumbuhkan pengetahuan yang semakin baik pada diri seseorang. Ibu hamil dengan usia ideal untuk menjalani masa kehamilan diharapkan memiliki tingkat kematangan dalam berpikir dan menerima informasi kesehatan seputar masalah kehamilan, yang salah satunya adalah imunisasi TT yang sangat penting bagi kesehatan janin yang dikandungnya (Muliadi, 2008).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner (pertanyaan penutup) sehingga responden hanya sebatas memilih jawaban yang tersedia. Hal ini menyebabkan peneliti belum bisa mendapatkan data secara mendalam mengenai pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT, serta keterbatasan waktu penelitian juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penelitian ini sehingga dirasa kurang maksimal.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA